**Journal of Contemporary Gender and Child Studies (JCGCS)**
**Vol 5 No 2 2026, p. 1017-1029**
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/jcgscs



**JOURNAL OF CONTEMPORARY GENDER AND CHILD STUDIES**
Vol 5 No 2 Year 2026 Page 1017-1029
https://zia-research.com/index.php/jcgcs

# Pengaruh Media Pohon Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Materi Penjumlahan Siswa Kelas III SDN 101843 Bandarbaru T.A. 2025/2026

**Jainal B. Togatorop[1], Mika Dwita Br Tarigan[2], Novi Tari Simbolon[3], Juwita Tindaon[4]**
[1] Universitas Quality, Indonesia
[2,3,4] Universitas Quality Berastagi, Indonesia
*Email* : jainaltogatorop@gmail.com [1], mikatrg26@gmail.com [2], novitarisimbolon1992@gmail.com [3], wieta.niez@gmail.com [4]

ARTICLE INFO

**Kata Kunci**
Hasil Belajar
Matematika
Media Pohon Pintar
Penjumlahan
Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

*This study aimed to determine the effect of using the Smart Tree media on students' mathematics learning outcomes in the addition topic for third-grade students at UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru in the 2025/2026 Academic Year. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest–Posttest Control Group Design. The population consisted of all third-grade students, totaling 43 students, with Class III-A as the experimental group consisting of 21 students and Class III-B as the control group consisting of 22 students. The sampling technique used was quota sampling, while the data were collected through tests and documentation. The research instrument consisted of pretests and posttests administered to both groups to measure students' initial abilities and learning outcomes after the learning process. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the Paired Sample t-Test with the assistance of SPSS software. The results showed that the initial abilities of students in both groups were relatively equivalent, normally distributed, and homogeneous. After the treatment, the mathematics learning outcomes of students in the experimental group who learned using the Smart Tree media improved more significantly than those of the control group who received conventional instruction. The hypothesis testing results revealed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 (< 0.05) with a calculated t-value of -9.817, indicating that the alternative hypothesis was accepted. These findings demonstrate that the use of the Smart Tree media has a significant positive effect on improving students' mathematics learning outcomes in the addition topic. The Smart Tree media helps students understand addition concepts more concretely, increases their participation during the learning process, and creates a more engaging, interactive, and enjoyable learning environment. Therefore, the Smart Tree media can be considered an effective instructional medium to improve elementary school students' mathematics learning outcomes, particularly in learning addition.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media pohon pintar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru pada materi penjumlahan, Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi berjumlah 43 siswa kelas III, terdiri atas kelas III-A sebagai kelas eksperimen (21 siswa) dan kelas III-B sebagai kelas kontrol (22 siswa), dengan teknik quota sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi, menggunakan instrumen berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis Paired Sample t-Test dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan awal kedua kelas relatif setara, berdistribusi normal, dan homogen. Setelah diberi perlakuan, hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media pohon pintar meningkat lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang konvensional. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dengan t hitung -9,817, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini membuktikan media pohon pintar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan, membantu siswa memahami konsep secara konkret, meningkatkan keaktifan, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat dijadikan alternatif media pembelajaran efektif bagi siswa SD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia pada era ini, karena memulai pendidikanakan dapat menciptakan manusia yang lebih berpotensi kreatif, inovatif, dan memilki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan yang baik. Menurut H. Horne (dalam Rahman et al., 2022:4) Pendidikan adalah proses penyesuaian bagi manusia secara fisik dan mental dalam keadaan sadar kepada Tuhan, yang turut berkontribusi secara intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia. Proses pendidikan ini terus menerus berlangsung bagi manusia, karena sejatinya kehidupan adalah proses perjalanan penyesuaian diri dengan lingkungan hidup kita.

Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangakan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Bagaimana banyaknya defenisi Pendidikan, perumusan yang baik itu adalah perumusan yang baik itu adalah perumusan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut : Adanya bentuk Pendidikan itu (apakah berbentuk usaha,pertolonngan, bantuan, bimbingan, pelayanan ataupun pembinaan); adanya pelaku pendidikan (orang dewasa, pendidik, orang tua, pendeta, pemuka masyarakat ataupun pemimpin organisasi); adanya sasaran pendidikan (orang yang belum dewasa, anak didik, peserta didik); adanya sifat pelaksanaan pendidikan (dengan sadar, degan sengaja, dengan sistematis, dengan atau secara terencana); adanya tujuan yang ingin dicapai (manusia

Susila, kedewasaan, manusia yang patriot atau warga negara yang bertanggung jawab (Lukman & Dewi, 2023). Salah satu pelajaran yang terdapat pada semua tingkatan pendidikan adalah matematika. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, menengah dan sampai dengan perguruan tinggi. Menurut Susilo, Matematika bukanlah kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata. Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga yang mendasari perkembangan teknologi modern. Peran matematika yang sangat penting dalam disiplin ilmu dan mampu memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunnikasi dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis dan teori peluang (Wulan dan Aan,2021:1).

Menurut Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) siswa Indonesia mendapat skor dibaah rata-rata OECD dalam matematika. Hampir tidak ada sisa di Indonesia yang berprestasi dibidang matematika, artinya Indonesia mencapai level 5 atau 6 dalam tes matematika PISA(2022). Matematika mengajarkan peserta didik untuk dapat berfikir secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efesien. Cara pikir tersebut akan melatih dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menghadapi perkembangan dunia yang yang sangat cepat. Matematika juga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengetahuan mengenai matematika akan mengajarkan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan konsep matematika yang dipelajari dalam kehidupannya secara nyata (Barep,2020:3).

Dalam Dzikri et al (2023:99) Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik, peserta didik dan komponen lainnya untuk mengembangakan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir siswa (Gusteti dan Neviyani, 2022). Sejalan dengan itu Jediut et al, (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya sekedar berkaitan dengan perhitungan, namun lebih difokuskan kepada hubungan, pola, bentuk, struktur, fakta, konsep, operasi,dan prinsip. Sehingga, dengan memahami materi pembelaharan matematika siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan begitu maka didalam sebuah sekolah haruslah meggunakan alat untuk dapat meningkatkan kualitas belajar di instansi pendidikan alat yang digunakan disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Konsep media pembelajaran harus mengandung unsur yakni software dan hardware. Software dalam media pembelajaran adalah informasi atau pesan yang terkandung dalam media pembelajaran itu sendiri, sedangkan hardware adalah perangkat keras atau peralatan yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi atau pesan. Jika model

tersebuttidak mengandung informasi maka ia hanya sebatas sebagai alat peraga. Untuk itu perlu dibedakan antara media pembelajaran, alat peraga dan alat bantu pembelajaran (Pagarra et al., 2022:6).

Media yang akan membuat peserta didik mudah memahami materi dan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Memilih media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Media yang sederhana dangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan tekologi dengan fasilitas yang terbatas salah satunya adalah media pohon pintar penjumlahan, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafni Gustina Sari dan teman lainnya dengan hasil bahwa penggunaan media pohon pintar penjumlahan dapat meningkatkan keaktifan dan fokus siswa untuk mencari dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga daya serap pemahaman siswa lebih baik dan akan berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari wali kelas III SD Negeri 101843 Bandar baru data hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Tahun 2025/2026**

| KKTP | Nilai | Jumlah Siswa | | Keterangan | Nilai rata-rata siswa | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | III A | III B | | | |
| 70 | ≥ 70 | 10 (45,5%) | 8 (38%) | Tercapai | III A | 53,5 |
| | ≤ 70 | 12 (54,5%) | 13 (62%) | Tidak tercapai | III B | 53,6 |
| Jumlah | | 22 (100%) | 21 (100%) | | | |

**(Sumber Data: wali kelas III SD Negeri 101843 Bandar Baru)**

Berdasarkan tabel 1.1 dari 22 siswa kelas III A, hanya 10 (45,5%) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau dinyatakan tuntasyang telah ditetapkan di SD Negeri 101843 Bandar Baru dengan nilai 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 (54,5%) siswa sehinga nilai rata-rata siswa 53,5. Dan dari 21 siswa kelas III B, siswa yang mencapai KKTP atau dinyatakan tuntas sebanyak 8 (38%) siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 (62%) siswa sehingga nilai rata-rata siswa 53,6. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri 101843 Bandar Baru belum memenuhi KKTP sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran Matematika rendah.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru belum maksimal dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Matematika. Gurucenderung tidak menggunakan media pembelajaran. Pada materi "Penjumlahan" guru hanya menerapkan sistem menghafal pada siswa. Pada pembelajaran Matematika dengan tidak adanya media yang dipakai, keaktifan siswa tentu saja akan sangat kurang dan juga siswa akan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Daya tangkap atau daya serap siswa akan sangat kecil karena proses belajar mengajar hanya dilakukan dengan sistem menghafal. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih media pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar maksimal.

Dari masalah di atas, penulis berusaha memecahkan permasalahan belajar Matematika ini dengan memberikan media pembelajaran pohon pintar penjumlahan kepada siswa. Media pembelajaran Pohon pintar adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan belajar siswa. Media pembelajaran Pohon Pintar penjumlahan menurut penulis cocok diterapkan disekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan kepada peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran Matematika dengan menggunakkan media pembelajaran Pohon Pintar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Siswa Kelas III SD Negeri 101843 Bandar Baru TA.2025/2026.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode tes dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan. Tes diberikan kepada kedua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam bentuk pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Melalui pemberian pretest dan posttest, peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa, kemampuan akhir siswa, serta mengukur pengaruh penggunaan media pohon pintar terhadap hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian karena menentukan kualitas data yang akan diperoleh. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh media pohon pintar terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Merriam (2009) dalam Ardiansyah et al. (2023:2), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen, yaitu menggunakan tes dan dokumentasi.

Teknik tes digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pohon pintar pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa media pohon pintar pada kelas kontrol. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pohon pintar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Selain teknik tes, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, seperti daftar nama siswa, daftar hadir, data jumlah siswa, perangkat pembelajaran, nilai hasil tes, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data dokumentasi tersebut berfungsi untuk melengkapi data hasil tes sekaligus memberikan bukti bahwa seluruh tahapan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Dengan memadukan teknik tes dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data hasil tes digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh media pohon pintar terhadap hasil belajar matematika, sedangkan data dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi mengenai proses pelaksanaan penelitian. Kedua teknik tersebut saling melengkapi sehingga diharapkan mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru pada November–Desember 2025 setelah memperoleh izin dari kepala sekolah dan guru kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

*1. Deskripsi Data Hasil Penelitian*

Deskripsi data dalam hasil penelitian ini yaitu pembelajaran matematikadalam materi penjumlahan dengan menggunakan media pohon pintar dan pembelajaran matematika dalam materi penjumlahan tanpa menggunakan media pohon pintar dikelas III SDN 101843 Bandar Baru yang terdiri dari tes awal (sebelum pembelajaran dilaksanakan) dan tes akhir (setelah pembelajaran dilaksanakan), pada pembahasan berikut ini :

*2. Hasil Tes Awal*

Hasil tes awal siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dan juga berfungsi untuk mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antara dua kelas.

a. Hasil rata-rata tes awal

Hasil rata-rata tes awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 101843 Bandar Baru.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Nilai Tes Awal Siswa Kelas III

| Kelas | Rata-rata Nilai Awal Siswa |
|---|---|
| III-A (Ekprerimen) | 52 |
| III-B (Kontrol) | 40 |

Dari tabel di atas, diperoleh rata-rata nilai siswa tes awal untuk kelas III-A adalah 52 dan nilai rata-rata untuk kelas III-B adalah 40. Dari hasil rata-rata nilai siswa kelasIII-A dan III-B relatif setara sehingga dapat dinyatakan memiliki kemampuan yang setara.

*3. Distribusi Frekuensi Relatif dan Diagram Batang Tes Awal*

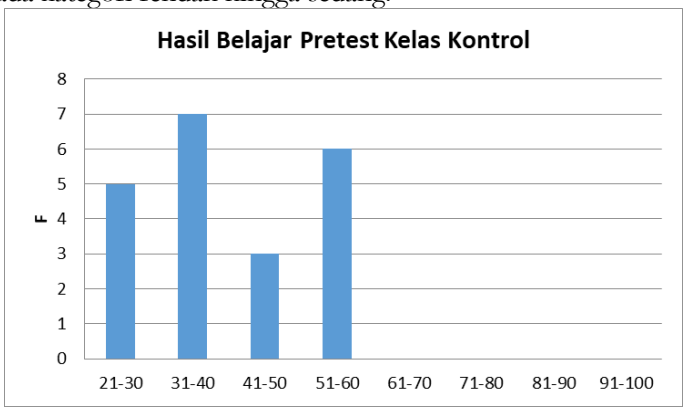
Berdasarkan tabel frekuensi nilai, frekuensi dinyatakan dengan banyak data yang terdapat dalam tiap kelas diubah kedalam bentuk absolut. Kedua kelas mengalami hasil yang sama, maka diperoleh frekuensi relatif data tes awal sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

| **No** | **Nilai** | **F** | **%** |
|---|---|---|---|
| 1 | 21-30 | 5 | 24 |
| 2 | 31-40 | 7 | 33 |
| 3 | 41-50 | 3 | 14 |
| 4 | 51-60 | 6 | 29 |
| 5 | 61-70 | 0 | 0 |
| 6 | 71-80 | 0 | 0 |
| 7 | 81-90 | 0 | 0 |
| 8 | 91-100 | 0 | 0 |
| **Total** | | **21** | **100** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi nilai dari 21 siswa diketahui bahwa nilai paling banyak berada pada interval 31-40 dengan frekuensi 7 siswa (33%), diikuti oleh interval 51-60 sebanyak 6 siswa (29%), interval 21-30 sebanyak 5 siswa (24%), dan interval 41-50 sebanyak 3 siswa (14%). Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada interval 61-100, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang.



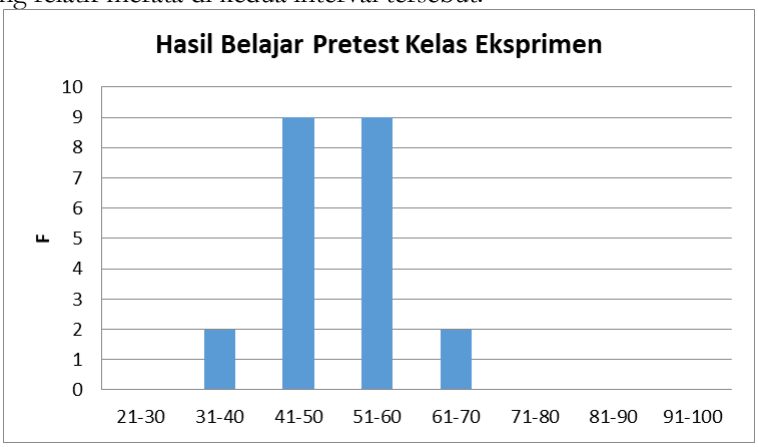

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

| No | Nilai | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | 21-30 | 0 | 0 |
| 2 | 31-40 | 2 | 9 |
| 3 | 41-50 | 9 | 41 |
| 4 | 51-60 | 9 | 41 |
| 5 | 61-70 | 2 | 9 |
| 6 | 71-80 | 0 | 0 |
| 7 | 81-90 | 0 | 0 |
| 8 | 91-100 | 0 | 0 |
| **Total** | | **22** | **100** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 dari 22 siswa diketahui bahwa nilai paling banyak berada pada interval 41-50 dan 51-60, masing masing dengan frekuensi 9 siswa (41%). Selanjutnya, interval31-40 dan 61-70 masing-masing memiliki 2 siswa (9%), sedangkan tidak terdapat siswa pada interval 21-30, 71-80, 91-100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa cenderung pada kategori rendah, khususnya pada rentang 41-60, dengan sebaran nilai yang relatif merata di kedua interval tersebut.




Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen

*4. Hasil Tes Akhir*

Hasil tes akhir siswa diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dan juga berfungsi untuk mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antara dua kelas setelah diberikan arahan dan penerapan model pembelajaran.

a. Hasil rata-rata tes akhir

Hasil rata-rata tes akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 101843 Bandar Baru.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Nilai Tes Akhir Siswa Kelas III

| Kelas | Rata-rata Nilai Awal Siswa |
|---|---|
| III-A(Ekprerimen) | 81 |
| III-B (Kontrol) | 66 |

Dari Tabel 4.4 diperoleh rata-rata nilai siswa tes akhir untuk kelas III-A adalah 81 dan nilai rata-rata untuk kelas III-B adalah 66. Dari hasil rata-rata nilai siswa kelas III-A dan III-B sudah terdapat

peningkatan dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan terdapatnya pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran kepada siswa.

b. Distribusi Frekuensi Relatif dan Diagram Batang Tes Akhir

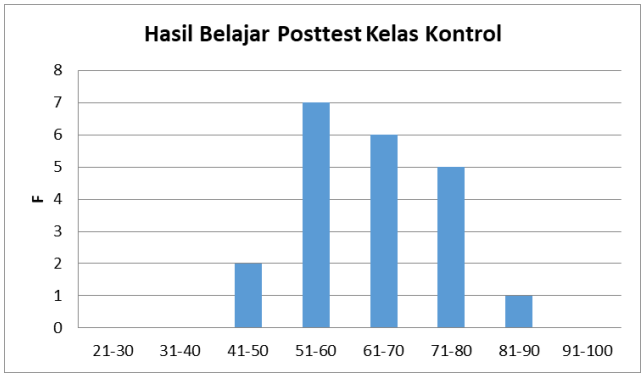
Berdasarkan tabel frekuensi nilai, frekuensi dinyatakan dengan banyak data yang terdapat dalam tiap kelas diubah kedalam bentuk absolut. Kedua kelas mengalami hasil yang sama, maka diperoleh frekuensi relatif data tes akhir sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

| No | Nilai | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | 21-30 | 0 | 0 |
| 2 | 31-40 | 0 | 0 |
| 3 | 41-50 | 2 | 10 |
| 4 | 51-60 | 7 | 33 |
| 5 | 61-70 | 6 | 28 |
| 6 | 71-80 | 5 | 24 |
| 7 | 81-90 | 1 | 5 |
| 8 | 91-100 | 0 | 0 |
| **Total** | | **21** | **100** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai paling banyak berada pada interval 51-60 dengan frekuensi 7 siswa (33%), diikuti oleh interval 61-70 sebanyak 6 siswa (28%) dan interval 71-80 sebanyak 5 siswa (24%). Selanjutnya, interval 41-50 memiliki 2 siswa (10%), sedangkan interval 81-90 hanya 1 siswa (5%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung, meskipun pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah).



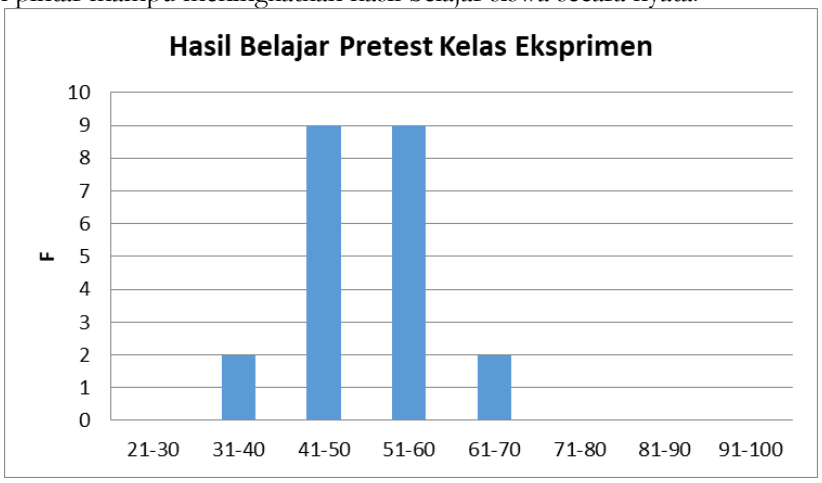

Gambar 3 Diagram Batang Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

| No | Nilai | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | 21-30 | 0 | 0 |
| 2 | 31-40 | 0 | 0 |
| 3 | 41-50 | 0 | 0 |
| 4 | 51-60 | 1 | 5 |
| 5 | 61-70 | 2 | 9 |
| 6 | 71-80 | 9 | 41 |
| 7 | 81-90 | 8 | 36 |
| 8 | 91-100 | 2 | 9 |
| **Total** | | **22** | **100** |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai yang paling banyak berada pada interval 71-80 dengan frekuensi 9 siswa (41%), diikuti oleh interval 81-90 sebanyak 8 siswa (36%). Selanjutnya, interval 61-70 dan 91-100 masing-masing memiliki 2 siswa (9%), sedangkan interval51-60 hanya 1 siswa (5%). Tidak terdapat siswa pada interval 21-50. Berdasarkan perbandingan distribusi frekuensi nilai, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan melalui media pohon pintar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.




Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen

*5. Deskripsi Hasil Uji Validitas Instrumen Tes*

Uji validitas instrumen tes dilakukan untuk menilai seberapa baik butir soal yang digunakan dapat mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, sebelum instrumen tes diterapkan dalam penelitian, dilakukan uji validitas pada setiap butir soal untuk memastikan kesesuaiannyasebagai alat pengukur hasil belajar siswa. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 25 butir soal.

Validitas tiap butir soal ditentukan melalui pembandingan nilai r hasil perhitungan dengan nilai r hitung dari r tabel pada tingkat signifikan 5%. Butir soal dinyatakan valid ketika nilai r hitung lebih besar darinilair tabel (r hitung > r tabel), sementara jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (r hitung < r tabel), maka butir soal tersebut tidak valid. Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa sebagian besar butir soal memiliki nilai r hitung yang memenuhi standar validitas, sehingga instrumen tes tersebut layak diterapkan sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar siswa. Nilair tabel bersumber dari tabel distribusi t dengan taraf $\propto$= 0.05 dan jumlah sampel N=20, sehingga didapatkan r tabel= 0,444. Adapun tabel hasil validitas yang dihasilkan oleh SPSS versi 22 adalah seperti dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes

| Soal | Total correlations R hitung | R tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Soal 1 | 0.619 | 0.444 | Valid |
| Soal 2 | 0.629 | 0.444 | Valid |
| Soal 3 | 0.570 | 0.444 | Valid |
| Soal 4 | 0.728 | 0.444 | Valid |
| Soal 5 | 0.520 | 0.444 | Valid |
| Soal 6 | 0.646 | 0.444 | Valid |
| Soal 7 | 0.776 | 0.444 | Valid |
| Soal 8 | 0.667 | 0.444 | Valid |
| Soal 9 | 0.617 | 0.444 | Valid |
| Soal 10 | 0.208 | 0.444 | Tidak valid |
| Soal 11 | 0.569 | 0.444 | Valid |
| Soal 12 | 0.603 | 0.444 | Valid |
| Soal 13 | 0.537 | 0.444 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Soal 14 | 0.301 | 0.444 | Tidak valid |
| Soal 15 | 0.570 | 0.444 | Valid |
| Soal 16 | 0.635 | 0.444 | Valid |
| Soal 17 | 0.577 | 0.444 | Valid |
| Soal 18 | 0.508 | 0.444 | Valid |
| Soal 19 | 0.576 | 0.444 | Valid |
| Soal 20 | 0.412 | 0.444 | Tidak valid |
| Soal 21 | 0.380 | 0.444 | Tidak valid |
| Soal 22 | 0.354 | 0.444 | Tidak valid |
| Soal 23 | 0.569 | 0.444 | Valid |
| Soal 24 | 0.651 | 0.444 | Valid |
| Soal 25 | 0.586 | 0.444 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 dan *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji validitas soal dari 25 soal yang diuji terdapat 20 soal memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel 0.444 sehingga dinyatakan valid, sedangkan 5 soal (nomor 10,14,20,21, dan 22) memiliki r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal (80%) sudah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta, sementara beberapa soal yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihapus agar instrumen tes menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

*6. Deskripsi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan instruemen. Uji reliabilitas bertujuan memastikan bahwa soal-soal yang ada dapat menghasilkan skor yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha*> tingkat signifikan (0,6) maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < tingkat signifikan (0,6) maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument tes dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

| Ccronbach's Alpha | NofItems |
|---|---|
| .915 | 20 |

Sumber: *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan Tabel 8, di atas menunjukkan instrumen tes yang terdiri dari 20 soal memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.915, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, soal-soal tersebut konsisten dalam mengukur kemampuan atau karateristik yang sama, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Nilai ini jauh diatas batas minimal 0,6 yang dianggap reliabel, sehingga instrumen tes ini dapat dikatakan sangat reliabel dan mampu menghasilkan data yang stabil serta konsisten jika digunakan pada sampel yang sejenis.

**Analisis Data**

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas penting karena banyak metode statsitik, terutama uji parametrik, mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukandengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data dalam penelitian memiliki sampel yang kurang dari 50, maka uji normalitasnya menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk* dengan tetapkan tingkat signifikan biasanya $\alpha = 0{,}05$ dengan hipotesis yang akan di uji:

Hipotesis nol ($H_0$): Data berdistribusi normal Hipotesis Alternatif ($H_\alpha$) :Data tidak berdistribusi normal.

Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (sig.>0,05) atau signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen Testsof Normality

| | Kelas | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Hasil Belajar | Pretest Kelas Kontrol | .957 | 21 | .466 |
| | Pretest Kelas Eksperimen | .936 | 22 | .162 |

*. This is alower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction Sumber: *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan Tabel 9, di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pretest pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.466 dan untuk hasil nilai pretest pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,162. Hal ini menunjukkaan bahwa untuk data pretest pada kelas kontroldan eksperimen memiliki signifikansi lebih besar dari pada nilai alpha yang sudah ditetapkan yaitu dari 0,05. Dengan demikian dari hasil uji *Shapiro-Wilk* tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang diolah berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen Testsof Normality

| | Kelas | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Hasil Belajar | Posttest Kelas Kontrol | .957 | 21 | .466 |
| | Posttest Kelas Eksperimen | .957 | 22 | .427 |

*. This is alower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction Sumber: *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan Tabel 10, tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar posttest pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,466 dan untuk hasil nilaiposttest pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427. Hal ini menunjukkaan bahwa untuk data posttest pada kelas kontrol dan eksperimenmemiliki signifikansi lebih besar dari pada nilai alpha yang sudah ditetapkan yaitu dari 0,05. Dengan demikian dari hasil uji *Shapiro-Wilk* tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang diolah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis statistik parametrik untuk uji hipotesis selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data kedua kelompok relatif sana atau tidak. Uji ini mengasumsikan bahwa data yang dibandingkan memiliki varians yang homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan kriteria:

Jika nilai sig.> 0,05, maka varians antar kelompok dianggap homogen Jika nilai sig. < 0,05, varians dianggap tidak homogen.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol
dan Kelas Eksperimen Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai Pretest | Based on Mean | .930 | 1 | 41 | .341 |
| | Based on Median | .759 | 1 | 41 | .389 |
| | Based on Median and with adjusted df | .759 | 1 | 37.482 | .389 |
| | Based on trimmed mean | .883 | 1 | 41 | .353 |

Sumber: *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat hasil uji homogenitas pretest pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukaan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0.341. Hal ini menandakan bahwa varians skor pretest kedua kelas relatif sama atau homogen. Dengan kata lain, kondisi awal kedua kelompok sebelum perlakuan berada pada tingkat kemampuan yang sebanding, sehingga analisis perbandingan rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik secara valid.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol

dan Kelas Eksperimen Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Nilai Posttest | Based on Mean | .939 | 1 | 41 | .338 |
| | Based on Median | .847 | 1 | 41 | .363 |
| | Based on Median and with adjusted df | .847 | 1 | 40.865 | .363 |
| | Based on trimmed mean | .869 | 1 | 41 | .357 |

Sumber: *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat hasil uji homogenitas posttestpada kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338, nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data posttest dalam penelitian ini memiliki varian yang sama atau homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada kedua kelompok relatif sama. Dengan demikian, data posttest memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data empiris. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t, dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Kreiteria pengambilan keputusan adalah apabila nlai sig. (2- tailed) < 0,05, maka hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_1$) diterima, yang berarti terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai sig. (2-tailed)> 0,05, maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Hasil uji hipotesis ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Penelitian Paired Samples Test**

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference Lower | Upper | | | |
| Pair1 Pretest Kelas A Posttest Kelas A | -28.409 | 13.574 | 2.894 | -34.427 | -22.391 | -9.817 | 21 | .000 |

Sumber: *Output* IBM SPSS *statistics* 22

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -9.817. t hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pretest lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar posttest. Nilai t hitung negatif dapat bermakna positif sehingga nilai t hitung menjadi 9,817 lebih besar dari t tabel yaitu 2,080. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen Dengan demikian, perlakuan yang diberikan pada kelas ekperimen terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari tes awal (pretest), tes akhir (posttest), serta hasil uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pohon pintar terhadap hasil belajar matematika dalam materi penjumlahan siswa kelas III SD Negeri 101843 Bandar baru. Hasil pretest menujukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas berada pada kategori rendah hingga sedang. Rata-rata nilai pretest kelas III A sebesar 52 dan kelas III B sebesar 40. Setelah dilakukan penerapan secara konvensional dan model pembelajaran maka dilakukan kembali tes akhir pada masing–masing kelas dan nilai rata-rata siswa sudah ada peningkatan baik itu pada kelas eksperimen yaitu

81 dan kelas kontrol yaitu 66. Meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Halini menandakan bahwa kemampuan siswa pada kedua kelas relatif setara dan memenuhi syarat untuk dilakukan perbandingan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Distribusi frekuensi nilai pretest memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 21-60, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan sebelum pembelajaran masih belum optimal. Kondisiini menunjukkan bahwa perlunya penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih baik. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil posttest pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa berada pada interval nilai 51-70, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, meskipun peningkatannya belum maksimal.

Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan media pohon pintar, hasil posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan. Distribusi nilai posttest memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 71-90, bahkan terdapat siswa yang mencapai nilai 91-100, serta tidak terdapat lagi siswa yang berada pada interval nilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pohon pintar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan secara lebih efektif. Media pohon pintar membantu siswa memvisualisasikan konsep penjumlahan secara konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari taraf sigifikan 0,05. Nilai t hitung pada hasil uji Paired Sample t-Test adalah 9.817 lebih besardarit tabel yakni 2,080. Dengan demikian disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penerapan media pohon pintar terhadap peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konkret yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar akan lebih mudah memahami konsep abstrak apabila disajikan melalui media visual dan alat peraga. Media pohon pintar berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu siswa belajar secara aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah siswa dalam memahami konsep penjumlahan. Oleh karena itu, penggunaan media pohon pintar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon pintar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi penjumlahan siswa kelas III UPT SD Negeri 101843 Bandar Baru. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara, berdistribusi normal, serta memiliki varians yang homogen. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen yang menggunakan media pohon pintar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -9,817, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, media pohon pintar terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret, meningkatkan keaktifan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti media pohon pintar, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar pemahaman terhadap materi semakin baik. Sekolah juga diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi yang lebih luas, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar,

serta mengombinasikan media pohon pintar dengan model atau metode pembelajaran lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## REFERENSI

A. Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya*. 1(April), 43–50.

Ahmadi, A. (1990). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akbar, S., Winarni, R., & Andayani. (2013). *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(1), 54–68.

Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asri, Y. (2011). *Analisis Sosiologis Cerpen "Si Padang" Karya Harris Effendi Thahar*. Jurnal Humaniora, 23(3), 245–255.

Assyakurrohim, D., Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, & Muhammad Win Afgani. (2022). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3(01), 1–9.

Bakhrudin All Habsy. (2017). *Seni Memehami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur*. Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa, 1(2), 90–100.

Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

Hardiani, Amri, Amir, & Harlik. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 1(2), 109–120.

Kartikasari, R., Anoegrajekti, N., & Maslikatin, T. (2014). *Realitas Sosial dan Representasi Fiksimini dalam Tinjauan Sosiologi Sastra*. Jurnal Publika Budaya, 2(1), 50–57.

Naomi, F., Kawung, G. M. V., & Rorong, I. P. F. (2022). *Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Manado Periode 2007–2020*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(6), 97–108.

Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosana, E. (2019). *Kemiskinan dalam Perspektif Struktural Fungsional. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 19–34.

Saraswati, E. (2003). *Sosiologi Sastra*. Malang: Bayu Media dan UMM Press.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.

Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan, 8(3), 121–129.

Suyanto, B. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya: Fakta Kemiskinan Masyarakat Pesisir, Kepulauan, Perkotaan dan Dampak dari Pembangunan di Indonesia*. Intrans Publishing.

Swingewood, Alan, & Diane Laurenson. (1972). *The Sociology of Literature*. Paladin: University of Michigan.

Watt, Ian. (1964). "Literature and Society." Dalam Robert Wilson (Ed.), *The Arts in Society*. New Jersey: Prentice-Hall.

Wellek, Rene, & Austin Warren. (1995). *Teori Kesusastraan* (Terj. Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wellek, Rene, & Austin Warren. (2014). *Teori Kesusastraan* (Terj. Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Ed. ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.